

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM LAWANG-MALANG

Adi Hendra Sofyan

Jln. Anjasmoro IIIIC/07. Turirejo, Lawang-Malang (0341) 4444245
e-mail : 27fyan@gmail.com
085231143116

***Abstract:** The study aims at determining whether organizational communication has a partially and simultaneous effect on students' learning achievement. The results show that Vertical Communications, Horizontal Communication, and Informal Communication variables simultaneously have significant influence on learning achievement. Partially, the t value of Horizontal Communication is 2.448 and its beta coefficient is 0.467. It becomes the largest and the most significant effect on the achievement. Vertical Communication has a smaller effect and only has a t value of 0.902 and a beta coefficient of 0.163. The t value of Informal Communications is 0.570 and its beta coefficient is 0.086. Therefore, vertical and informal communication have no significant influence on students' achievement and there is no enough evidence to affirm the influence partially.*

***Keywords:** Organizational Communication, Learning Achievement*

komunikasi dalam organisasi yaitu proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam hubungan jaringan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang selalu berubah-ubah. (Goldhaber,1986 : 97). Menurut Kathleen K, Reardon dalam buku *Interpersonal Communication, Where Minds Meet* (1987), komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, „*commonness*“. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering kali mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktifitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diinterpretasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat. (Sendjaya, 2007: 44).

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, komunikasi sangat membantu dalam mengutarakan maksud dan tujuan, serta memperjelas hal-hal yang ingin kita kemukakan. Namun, tidak hanya di dalam keluarga, teman, atau masyarakat, komunikasi juga diperlukan didalam sebuah organisasi. Pace dan Faules (2001 : 25) berpendapat, bahwa tujuan utama seseorang mempelajari komunikasi organisasi adalah untuk memahami organisasi dengan mendeskripsikan komunikasi organisasinya, memahami kehidupan organisasi, dan menemukan bagaimana kehidupan terwujud lewat komunikasi.

Definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Everett. M. Rogers (dalam Hafied Cangara, 2002 : 19) bahwa komunikasi adalah proses suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Hovland, Janis dan Kelley (dalam Arni Muhammad, 2004 : 2), mengatakan bahwa, *communication is the process by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behavior of other individual*. Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Secara umum komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirim seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Jika dikaitkan dengan kehidupan suatu organisasi atau lembaga, maka komunikasi yang berlangsung didalamnya disebut komunikasi organisasi. Lewis (1987 : 8) menegaskan bahwa komunikasi organisasi adalah pembagian pesan, ide-ide atau sikap dalam suatu struktur dalam organisasi seperti bisnis, industri, pemerintahan dan pendidikan.

Adapun dalam dunia pesantren memberikan respon yang berbeda-beda. Sebagian pesantren ada yang menolak campur tangan dari pemerintah, karena mereka menganggap akan mengancam eksistensi pendidikan khas pesantren. Tetapi ada juga pesantren yang memberikan respon adaptif dengan mengadopsi sistem persekolahan yang ada pada pendidikan formal. Sehingga banyak bermunculan pondok pesantren dengan variasi yang beragam dan menamakan diri sebagai pondok pesantren modern (S.Masyhud, 2004). Pondok pesantren

memiliki cara yang khas serta berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menunjukkan rasa hormat seorang murid (santri) kepada gurunya (kiai), rasa hormat ini mereka tunjukkan dengan cara berkomunikasi yang mereka lakukan. Cara berkomunikasi yang mereka lakukan bukan hanya sekedar komunikasi verbal saja tapi juga yang sifatnya non verbal seperti jarak yang digunakan ketika santri berkomunikasi dengan kiai, cara berbicara dengan kepala tertunduk, berjalan membungkuk dan sebagainya merupakan contoh komunikasi non verbal antara santri dan kiai. Sehingga Efektifitas komunikasi yang dibangun dengan baik akan menghasilkan interaksi dan hasil belajar yang baik. Dan untuk membangunnya diperlukan suatu kepercayaan dari tiap-tiap pelajar agar tercipta atmosfer lingkungan belajar yang nyaman. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat berjalan efisien dan mencapai tujuan. Penelitian tentang komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar dilakukan oleh penulis di pondok pesantren modern Darussalam lawang-malang. Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi organisasi secara simultan, parsial terhadap prestasi belajar santri, serta untuk mengetahui variable mana yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan masalah yang ingin diteliti maka yang menjadi tujuan penelitian adalah : (1) untuk menjelaskan signifikansi pengaruh komunikasi organisasi secara simultan terhadap prestasi belajar. (2) untuk menjelaskan signifikansi pengaruh komunikasi organisasi secara parsial terhadap prestasi belajar. (3) untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dari komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel secara langsung dari populasi. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic (berhubungan dengan

angka-angka), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar. Menurut Sulistyio-Basuki “metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian” (2006 : 93).

Suatu penelitian ilmiah bermaksud memperoleh data yang dapat diandalkan dalam menguji suatu kebenaran ilmu, untuk memperoleh data tersebut diperlukan langkah-langkah antara lain; jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian serta pengolahan dan analisis data berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan, karena dalam suatu penelitian ilmiah, masalah metode turut menetapkan berhasil tidaknya penelitian yang akan dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian serta pengolahan dan analisis data.

Populasi dari penelitian ini adalah santri yang bermukim di pondok pesantren modern Darussalam lawang-malang. mengingat jumlah populasi tidak terlalu besar yakni keseluruhan jumlah 70 orang, maka teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *simple random sampling*. Purwanto dan Dyah (2007: 41) menyatakan, “*Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara random atau acak dari semua populasi. Semua anggota populasi, tanpa kecuali, memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel”. Pada penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 41 orang dengan menggunakan rumus slovin.

Selanjutnya, agar diperoleh hasil penelitian yang akurat, maka dilakukan analisa terhadap data dengan metode pengolahan data menggunakan komputerasi program SPSS for Windows versi 20.0, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terikat, yaitu antara komunikasi vertikal (X_1), komunikasi horizontal (X_2) komunikasi informal (X_3) terhadap prestasi belajar (Y). Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Adapun dalam uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial dengan menggunakan uji t. Pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang diuji. Selain uji t, juga digunakan uji r^2 untuk mengetahui sumbangan parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial yang dilakukan adalah dengan analisis regresi untuk mengetahui nilai koefisien regresi, r^2 dan dari analisis regresi yang dilakukan tersebut dapat diketahui pula nilai t_{hitung} .

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen. Apabila diperoleh angka signifikan $< 0,05$ maka pengaruh dari variabel independen lemah, dan apabila angka signifikan $> 0,05$ maka pengaruh dari variabel independen kuat. Selain uji t dilakukan uji r^2 , uji r^2 tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Koefisien regresi Komunikasi Vertikal (X1) sebesar 0,148 dan Koefisien regresi yang bernilai Positif menjelaskan bahwa apabila Komunikasi Vertikal mengalami peningkatan (membaik) satu satuan maka Prestasi belajar responden akan mengalami peningkatan sebesar 0,148 dengan syarat variabel lain konstan. (2) Koefisien regresi Komunikasi Horisontal sebesar 0,567 dan Koefisien regresi yang bernilai Positif menjelaskan bahwa apabila Komunikasi Horisontal mengalami peningkatan satu satuan maka Prestasi belajar responden akan mengalami peningkatan sebesar 0,567 dengan syarat variabel lain konstan. (3) Koefisien regresi Komunikasi Informal sebesar 0,164 dan Koefisien regresi yang bernilai Positif menjelaskan bahwa apabila Komunikasi Informal mengalami peningkatan satu satuan maka Prestasi Belajar responden akan mengalami peningkatan sebesar 0,164 dengan syarat variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis I yang menggunakan uji statistik F, diduga bahwa secara Komunikasi pengaruh simultan dari variabel Komunikasi Vertikal (X1), Komunikasi Horisontal (X2), dan Komunikasi Informal (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar (Y). karna F hitung sebesar 8,889 (Sig F =0,000). Pada pengujian hipotesis II yaitu pengaruh parsial dari variabel komunikasi vertikal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,902. Pada Komunikasi Horisontal (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,448. Dan Komunikasi Informal (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,570. Sehingga pengujian hipotesis untuk Ho menyatakan bahwa secara parsial Komunikasi Horisontal (X2) yang lebih mempengaruhi terhadap Prestasi belajar (Y), adapun variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) dengan demikian variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar adalah variabel X₂ (Komunikasi Horizontal) dibandingkan dengan variabel lain. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X₂ bertanda positif, hal ini yang berarti bahwa semakin baik Komunikasi Horizontal yang diterapkan atau diberikan maka semakin meningkatkan Prestasi Belajar responden.

Adapun variabel komunikasi vertikal (X1) yang hanya memiliki nilai t hitung sebesar 0,902 dan Komunikasi Informal (X3) memiliki nilai t hitung

sebesar 0,570 tidak signifikan dikarenakan kurangnya interaksi serta kemauan peserta didik dalam berkomunikasi secara vertical dan informal, sehingga berdampak pada tingkat prestasi belajar yang masih kurang

Komunikasi Vertikal

Dalam uji validitas dan reliabilitas variable komunikasi vertical (X1) didapatkan nilai r hitung Korelasi *Product Moment* dan nilai signifikansi korelasi untuk setiap pertanyaan, Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0,308) dan signifikansi lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Sikap Komunikasi Vertikal (X1) sebesar 0,784, hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembanding 0,600 atau termasuk dalam kriteria “tinggi” dalam Indeks Koefisien Reliabilitas dan pada pengujian hipotesis II yaitu pengaruh parsial dari variabel komunikasi vertikal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,902.

Komunikasi Horizontal

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Komunikasi Horizontal (X2) didapatkan nilai r hitung Korelasi *Product Moment* dan nilai signifikansi korelasi untuk setiap pertanyaan, hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0,308) dan signifikansi lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%. *Cronbach's Alpha* untuk variabel Komunikasi Horizontal (X2) sebesar 0,760. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembanding 0,600, termasuk dalam kriteria “Tinggi” dalam Indeks Koefisien Reliabilitas, pada pengujian hipotesis II Komunikasi Horizontal (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,448.

Komunikasi Informal

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada komunikasi informal (X3) setiap pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0,308) dan signifikansi lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan (α) 5%. *Cronbach's Alpha* untuk variabel Komunikasi Informal (X3) sebesar 0,729. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembanding 0,600 atau termasuk dalam kriteria "Tinggi" dalam Indeks Koefisien Reliabilitas, pada pengujian hipotesis II Komunikasi Informal (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,570.

Prestasi Belajar

Adapun dalam uji validitas dan reliabilitas pada prestasi belajar (Y), didapatkan nilai r tabel (0,220) dan signifikansi lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan (α) 5%. Serta nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,840. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembanding 0,600 atau termasuk dalam kriteria "Tinggi" dalam Indeks Koefisien Reliabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil-hasil analisis dan pembahasan serta keterkaitannya dengan tujuan-tujuan penelitian ini maka dihasilkan beberapa kesimpulan antara lain Berdasarkan dari hasil analisis variabel Komunikasi Vertikal, Komunikasi Horisontal, dan Komunikasi Informal secara bersama-sama mempunyai pengaruh simultan yang signifikan terhadap Prestasi belajar.

Secara parsial, Komunikasi Horisontal memiliki nilai t hitung sebesar 2,448 memberikan sumbangan dan lebih berpengaruh terhadap Prestasi belajar paling besar dibandingkan dengan Komunikasi Vertikal yang hanya memiliki nilai t hitung 0,902 dan Komunikasi Informal 0,570. Adapun variabel independen

yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain, sehingga dalam penelitian ini variabel komunikasi horizontal adalah variabel yang memiliki koefisien beta 0,467 paling besar dan signifikan terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Pace dan Faules (2001) yang mengemukakan bahwa dalam organisasi, terdapat empat jenis aliran informasi dalam organisasi, yaitu komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, lintas saluran dan komunikasi informal, namun peneliti hanya fokus dalam meneliti komunikasi vertikal, horizontal dan informal. Alasan peneliti tidak meneliti komunikasi lintas saluran dikarenakan penelitian ini pada santri dipondok pesantren modern Darussalam lawang-malang yang berinteraksi langsung dengan dewan asatidz mengenai segala hal-hal kegiatan belajar pondok maupun perizinan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan didalam maupun diluar pondok.

Saran

Hasil permodelan memberikan rekomendasi bahwa, walaupun hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi horizontal lebih dominan dari pada komunikasi vertical dan komunikasi informal, usaha untuk meningkatkan prestasi belajar pada santri dibutuhkan juga dengan adanya komunikasi vertical agar dapat mencari informasi bagaimana melakukan pekerjaan, mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*) sehingga dapat memahami dan mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar pada santri Memberikan mereka keleluasan tanpa adanya batasan-batasan dalam menyampaikansaran atau gagasan untuk perbaikan dalam dalam prestasi belajar pada diri mereka. Hasil penelitian ini minimal dapat mendorong dan memicu dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya dalam pengaruh komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar seperti beberapa penelitian terdahulu, sehingga dapat diketahui factor-faktor apa saja yang lebih dominan berpengaruh pada komunikasi organisasi terhadap prestasi belajar.